

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Kuantitatif (*quantitative method*) merupakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang menerapkan prosedur/teknik kuantitatif secara terstruktur. Tujuan utama penggunaan metode kuantitatif adalah untuk mengambil keputusan dengan lebih efektif dalam menyelesaikan berbagai masalah (Sitepu & Sebayang, 2019). Penelitian kuantitatif berorientasi pada pemeriksaan terhadap teori yang dilaksanakan melalui kuantifikasi variabel penelitian dan analisis data yang diolah menggunakan analisis statistik, penelitian ini menerapkan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif juga memanfaatkan paradigma klasik, positivis, eksperimen, atau empiris (Paramita *et al.*, 2021).

Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) yang mencakup lokasi, fasilitas, dan daya tarik terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan berkunjung, metode analisis linier berganda diterapkan untuk menguji hipotesis secara parsial mengenai keterkaitan antara variabel bebas (X) yang meliputi lokasi (X1), fasilitas (X2), dan daya tarik (X3) terhadap variabel terikat (Y) yang merujuk pada keputusan untuk berkunjung.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh lokasi, sarana, dan daya tarik wisata terhadap keputusan pengunjung untuk datang ke Ranu Regulo, sebuah tempat wisata alam yang terletak di lereng Gunung Semeru, Jawa Timur. Keputusan

untuk berkunjung dipengaruhi oleh sejauh mana ketiga faktor ini berkontribusi pada kenyamanan dan pengalaman wisatawan.

a. Lokasi

Akses ke Ranu Regulo meliputi keadaan jalan yang bisa dilalui kendaraan serta jarak dari kota atau lokasi wisata utama. Tempat yang susah dijangkau bisa menjadi tantangan, walaupun pesona alam di sekitar Ranu Regulo sangat menarik.

b. Fasilitas

Fasilitas yang ada di sekitar Ranu Regulo, termasuk penginapan, tempat makan, parkir, dan fasilitas umum lainnya. Keterbatasan fasilitas dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan keputusan mereka untuk kembali.

c. Daya Tarik Wisata

Pesona alam dan kegiatan outdoor yang ditawarkan, seperti pemandangan danau, trekking, dan berkemah. Daya tarik utama Ranu Regulo adalah pemandangan alam yang menawan dan aktivitas pendakian yang menantang pengunjung petualang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh secara langsung pada sumbernya melalui pengukuran, perhitungan sendiri menggunakan angket, observasi, wawancara, dan berbagai metode lainnya. (Hardani *et al.*, 2020) Data pokok dalam penelitian ini dikumpulkan secara tatap muka ke para pengunjung atau responden yang berada di Ranu Regulo, Desa Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten

Lumajang. Instrumen kuesioner memuat berbagai aspek yang berpotensi memengaruhi keputusan untuk berkunjung ke Ranu Regulo, yang mencakup unsur lokasi, sarana, serta daya tarik wisatanya.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terdiri dari data internal maupun eksternal, dengan rincian sebagai berikut :

a. Data Internal

Data internal merujuk pada keterangan yang berasal dari dalam suatu organisasi, sementara data eksternal merupakan informasi yang diperoleh dari eksternal organisasi (Paramita *et al.*, 2021). Selain itu data internal yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pokdarwis ranu regulo yang terdiri dari masyarakat lokal yang berkolaborasi dengan pemerintahan dan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

b. Data Eksternal

Data eksternal merujuk pada informasi yang didapat dari sumber di luar area wisata itu. Data eksternal ini meliputi pengunjung, data pengunjung, perilaku pengunjung, keputusan pengunjung dll. Data eksternal dalam penelitian ini diperoleh dari para pengunjung atau wisatawan Ranu Regulo.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh unsur yang mencakup kejadian, objek, atau individu yang memiliki kesamaan karakteristik dan menjadi fokus utama penelitian karena dipandang sebagai cakupan utama dalam suatu penelitian (Paramita *et al.*,

2021). Menurut Sugiyono (2019) dijelaskan bahwa populasi merupakan objek atau subjek dalam suatu area tertentu yang ditentukan oleh peneliti, memiliki jumlah dan karakteristik khusus untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini bersumber dari total kunjungan wisatawan ke Ranu Regulo pada tahun 2024 yang mencapai 479.608 pengunjung.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

a) Sampel

Sampel adalah sekumpulan anggota yang diambil dari populasi secara parsial, mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel dilakukan karena dalam banyak kondisi, peneliti tidak dapat melakukan penelitian terhadap seluruh populasi secara komprehensif. Oleh sebab itu, diperlukan representasi dari populasi (Paramita *et al.*, 2021). Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dijadikan objek penelitian guna memungkinkan generalisasi hasil penelitian. Apabila ukuran populasi terlalu besar dan peneliti menghadapi keterbatasan dalam hal biaya, waktu, serta sumber daya, maka diperbolehkan menggunakan sampel yang merepresentasikan populasi penelitian. Hasil analisis data terhadap sampel dapat digeneralisasikan ke populasi, asalkan sampel tersebut dipilih secara representatif (mewakili) populasi. Dalam kondisi ideal, sampel yang dipilih mampu merefleksikan karakteristik populasi secara akurat. Sampel dalam penelitian ini adalah :

$$(\text{Rumus Slovin}) \quad n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah total sampel yang diperlukan

N = Populasi (Jumlah pengunjung ranu regulo tahun 2024)

e = Tingkat Kesalahan (*margin of error*), biasanya 0,05 (5%) atau 0,1 (10%)

tergantung pada tingkat kepercayaan yang diinginkan.

$$n = \frac{479.608}{1 + 479.608(0,1)^2}$$

$$n = \frac{479.608}{1 + 479.608(0,01)}$$

$$n = \frac{479.608}{1 + 4.796}$$

$$n = \frac{479.608}{4.797} = 99,9$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan keatas)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah responden yang disarankan adalah sebanyak 100 orang pengunjung.

b) Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode dalam memilih sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling yang dapat diterapkan dalam Menyeleksi sampel yang relevan untuk digunakan dalam proses penelitian. Pemilihan metode pengambilan sampel disesuaikan dengan jumlah populasi serta kemampuan peneliti dalam mengaksesnya.

Khususnya, metode sampling teknik yang digunakan adalah Probability sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang menjamin setiap poin dalam populasi memiliki peluang yang seimbang untuk dipilih sebagai sampel. Salah satu bentuk penerapan teknik ini adalah *Proportional Random Sampling*, yakni metode *probability sampling* di mana pemilihan sampel dilakukan secara acak (random),

tetapi tetap mempertimbangkan proporsi dari masing-masing subkelompok dalam populasi. Dengan kata lain, setiap kelompok dalam populasi diwakili secara seimbang berdasarkan ukuran relatifnya terhadap keseluruhan populasi (Setiawan, 2024).

Sebagai ilustrasi, berikut adalah kriteria yang diterapkan untuk menilai responden dalam penelitian ini :

- a. Usia diatas 17 tahun
- b. Responden pernah berkunjung ke Ranu Regulo

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel Independen yakni Lokasi, Fasilitas dan Daya Tarik Wisata sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Keputusan Berkunjung

a. Variabel Independen

Variabel ini adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik dengan dampak positif maupun negatif. Variabel independen dapat menggambarkan bagaimana solusi terhadap kasus dalam penelitian dapat ditemukan. Variabel ini bisa disebut variabel prediktor/luar/independen (Paramita *et al.*, 2021) Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Lokasi (X1), Fasilitas (X2), dan Daya Tarik Wisata (X3)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen juga disebut sebagai variabel yang terpengaruh, endogen, atau sebagai akibat. Variabel ini merupakan elemen yang difokuskan oleh peneliti dalam

studi ini atau yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Esensi dari variabel terikat yang merepresentasikan fokus masalah dan arah tujuan penelitian yang diterapkan. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Keputusan Berkunjung.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk menguraikan makna variabel secara konseptual berdasarkan teori dan penjelasan yang diberikan oleh para pakar. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesamaan pandangan antara peneliti dan pembaca mengenai sebuah variabel.

a. Lokasi (X1)

Menurut (Komalasari, 2023), lokasi adalah salah satu aspek krusial yang perlu dipikirkan dan dianalisis secara mendalam untuk menjamin kecepatan, kenyamanan, tempat, dan waktu dari layanan yang efisien. Lokasi berpengaruh terhadap keputusan kunjungan, yang berarti tambah gampang diakses suatu lokasi, maka semakin tinggi keputusan untuk mengunjunginya.

b. Fasilitas (X2)

Menurut (Ma'ruf, 2022), Fasilitas dianggap sebagai salah satu aspek yang berperan dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk mendatangi suatu objek wisata. Fasilitas wisata meningkatkan kualitas destinasi wisata dan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan.

c. Daya Tarik Wisata (X3)

Menurut (I Gusti Bagus Rai Utama, 2018), Pada dasarnya, objek wisata terbagi menjadi dua sistem, yaitu objek wisata alam dan objek wisata buatan. Objek wisata

alam adalah objek wisata dibentuk oleh Tuhan Yang Maha Esa, meliputi bentang alam, tumbuhan, dan satwa liar. Sedangkan objek wisata buatan adalah objek wisata yang dibuat oleh manusia, meliputi museum, artefak sejarah, seni budaya, agrowisata, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan pusat hiburan.

d. Keputusan Berkunjung (Y)

Menurut (Hidayah, 2021) Dinyatakan bahwa tindakan konsumen memiliki keterkaitan yang erat dengan pilihan mereka dalam memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi. Beberapa faktor yang memengaruhi keputusan konsumen mencakup perilaku konsumen itu sendiri. Penelitian telah mengungkapkan bahwa lokasi, fasilitas, dan daya tarik memiliki dampak signifikan terhadap keputusan pengunjung, yang mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memperhatikan perilaku konsumen, terutama saat membuat keputusan mengenai kunjungan.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menguraikan bagaimana variabel akan diterapkan atau diukur dalam suatu penelitian. Variabel operasional yang dipakai harus sejalan dengan konsep yang telah dijabarkan sebelumnya. Penerapan variabel ini juga nyambung dengan proksi yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian tersebut.

Variabel Independn atau variabel bebas (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Y). Sebab memiliki hubungan negatif atau positif dengan variabel dependen lainnya. Berikut adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini :

a. Lokasi (X1)

Menurut Tjiptono dalam penelitian (Hardina & Sudarusman, 2021) ada lima faktor lokasi yang diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Akses merepresentasikan kegampang mobilitas menuju suatu destinasi wisata, termasuk kemudahan lokasi, kondisi jalur transportasi, dan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tempat tersebut
- 2) Lalu lintas, keberadaan rambu atau penunjuk arah, serta mobilitas masyarakat dapat menimbulkan kepadatan dan hambatan perjalanan
- 3) Visibilitas mengacu pada sejauh mana kawasan wisata dapat terlihat dari jalan raya serta adanya tanda atau rambu yang mengarahkan menuju lokasi wisata
- 4) Adanya sistem pengamanan yang memastikan keselamatan di kawasan parkir
- 5) Kondisi lingkungan sekitar obyek wisata meliputi kenyamanan serta kebersihan.

Berdasarkan indikator lokasi yang telah disebutkan, kuesioner dapat disusun dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala pengukuran seperti berikut :

- 1) Wisata ranu regulo gampang dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat
- 2) Jalan menuju ke ranu regulo tidak mengalami kemacetan atau gangguan lainnya
- 3) Jalan menuju ranu regulo mempunyai petunjuk arah yang jelas
- 4) Wisata ranu regulo memiliki keamanan pada area parkir sehingga terjamin keamanan kendaraan pengunjung

- 5) Kondisi objek wisata ranu regulo masih sangat nyaman untuk dinikmati dan terjaga kebersihannya

b. Fasilitas (X2)

Menurut Udiyana (2018) dalam indikator fasilitas ada 3 macam yaitu :

- 1) Fasilitas Umum
- 2) Fasilitas Ibadah
- 3) Fasilitas Penunjang

Berdasarkan Indikator fasilitas yang telah dijelaskan, kuisioner dapat disusun dengan menggunakan skala pengukuran sebagai berikut :

- 1) Fasilitas yang ada di ranu regulo tergolong lengkap seperti loket masuk, tempat parkir dan toilet
- 2) Wisata ranu regulo dekat dengan tempat untuk beribadah atau sholat
- 3) Wisata ranu regulo memiliki fasilitas penunjang seperti spot foto, gazebo, dan pusat informasi untuk kenyamanan pengunjung

c. Daya Tarik Wisata (X3)

Terdapat 4 indikator yang mempengaruhi daya tarik wisata menurut Sugiyanto (2014) dalam (Dinar Eka Alnawati, Nurhidayah, 2024), sebagai berikut :

- 1) Tingkat keunikan
- 2) Nilai obyek
- 3) Ketersediaan lahan
- 4) Kondisi fisik obyek wisata.

Berdasarkan Indikator daya tarik yang telah dijelaskan di atas, kuesioner dapat disusun dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala pengukuran yaitu :

- 1) Wisata ranu regulo memiliki keunikan kabut tipis yang sering menyelimuti permukaan danau dipagi hari
- 2) Wisata ranu regulo memiliki pemandangan danau yang sangat indah
- 3) Wisata ranu regulo memiliki lahan yang luas sehingga dapat menampung banyaknya pengunjung
- 4) Kondisi ranu regulo masih terjaga kealamiannya

d. Keputusan Berkunjung (Y)

Kotler & Keller (2016) menyatakan bahwa parameter yang digunakan untuk menilai keputusan kunjungan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengidentifikasian masalah adalah fase di mana konsumen mengenali merek yang tepat untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- 2) Pencarian informasi merupakan proses di mana konsumen mengumpulkan data mengenai merek melalui berbagai saluran untuk memahami keunggulan serta fitur dari merek itu.
- 3) Evaluasi alternatif merupakan proses di mana konsumen membandingkan berbagai merek untuk mengidentifikasi merek yang paling memenuhi kebutuhan mereka dibandingkan dengan opsi lainnya.
- 4) Tahap keputusan pembelian adalah saat di mana konsumen mengambil keputusan akhir berdasarkan keyakinan mereka tentang merek yang dipilih.
- 5) Perilaku pasca pembelian merujuk pada pandangan positif yang dimiliki konsumen setelah memanfaatkan produk dari merek yang telah dibeli.

Berdasarkan keputusan di atas, kuesioner dapat dibuat dengan menggunakan skala pengukuran yaitu :

- 1) Saya memutuskan berkunjung ke ranu regulo untuk menghilangkan stres
- 2) Saya datang berkunjung ke ranu regulo karena mendapatkan informasi di media sosial mengenai tempat untuk menikmati pemandangan alam
- 3) Saya berkunjung ke ranu regulo karena merupakan danau yang paling indah dari beberapa danau di kabupaten lumajang
- 4) Saya memutuskan berkunjung ke ranu regulo karena sangat yakin akan keindahannya yang tidak akan membuat kecewa
- 5) Saya merasa senang setelah mengunjungi wisata ranu regulo dan akan berkunjung lagi pada lain waktu

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian merujuk pada alat ukur yang dimanfaatkan untuk menilai atau mendeteksi fenomena, baik bersifat alamiah maupun sosial, yang diamati dalam studi. Fenomena yang dimaksud secara khusus merujuk pada variabel-variabel yang menjadi subjek analisis (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian ini dikembangkan mengacu pada indikator dari variabel yang telah ditentukan dan menggunakan skala pengukuran yang relevan.

Instrumen penelitian dan skala pengukuran disajikan sebagai berikut :

- 1) Instrumen untuk mengukur Lokasi
- 2) Instrumen untuk mengukur Fasilitas
- 3) Instrumen untuk mengukur Daya Tarik
- 4) Instrumen untuk mengukur Keputusan Berkunjung

Skala ukur merujuk pada sistem yang disepakati sebagai dasar untuk menetapkan lebar atau sempitnya rentang nilai dalam alat pengukur, dengan tujuan

menghasilkan data yang bersifat numerik atau kuantitatif. Dalam penelitian ini semua variabelnya diukur menggunakan skala ordinal. Penggunaan skala ordinal menghasilkan data yang tersusun berdasarkan urutan tertentu. Skala ini tidak mengukur jarak antar nilai secara pasti, melainkan hanya menyusun respon berdasarkan peringkat yang diberi nilai simbolik. Uraian tentang skala ordinal disajikan di bawah ini :

Tabel 3. 1 Skala Ordinal

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Kurang Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Diolah peneliti tahun 2025

Dalam penelitian ini, penyusunan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dilakukan menurut variabel, dimensi, indikator, dan pernyataan, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Varibel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Lokasi (X1)	1. Akses 2. Lalu lintas (<i>traffic</i>) 3. Visibilitas 4. Sistem keamanan 5. Kondisi lingkungan	1. Wisata ranu regulo mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat 2. Jalan menuju ke ranu regulo tidak mengalami kemacetan atau	ordinal	Menurut Tjiptono dalam penelitian (Hardina & Sudarusman, 2021)

No	Varibel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			gangguan lainnya 3. Jalan menuju ranu regulo mempunyai petunjuk arah yang jelas 4. Wisata ranu regulo memiliki keamanan pada area parkir sehingga terjamin keamanan kendaraan pengunjung 5. Kondisi objek wisata ranu regulo masih sangat nyaman untuk dinikmati dan terjaga kebersihannya		
2.	Fasilitas (X2)	1. Fasilitas Umum 2. Fasilitas Ibadah 3. Fasilitas Penunjang	1. Fasilitas yang ada di ranu regulo tergolong lengkap seperti loket masuk, tempat parkir dan toilet 2. wisata ranu regulo dekat dengan tempat untuk beribadah atau sholat 3. Wisata ranu regulo memiliki fasilitas penunjang	ordinal	Menurut Udiyana (2018)

No	Varibel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			seperti spot foto, gazebo, dan pusat informasi untuk kenyamanan pengunjung		
3.	Daya Tarik Wisata (X3)	1. Keunikan 2. Nilai Obyek 3. Ketersediaan lahan 4. kondisi fisik obyek wisata	1. Wisata ranu regulo memiliki keunikan kabut tipis yang sering menyelimuti permukaan danau dipagi hari 2. Wisata ranu regulo memiliki pemandangan danau yang sangat indah 3. Wisata ranu regulo memiliki lahan yang luas sehingga dapat menampung banyaknya pengunjung 4. Kondisi ranu regulo masih terjaga kealamiannya	Ordinal	Menurut Sugiyanto (2014) dalam (Dinar Eka Alnawati, Nurhidayah, 2024)
4.	Keputusan Berkunjung	1. Keputusan berkunjung 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Tahap keputusan pembelian	1. Saya memutuskan berkunjung ke ranu regulo untuk menghilangkan stres 2. Saya datang berkunjung ke	Ordinal	Kotler & Keller (2016)

No	Varibel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		5. Perilaku setelah berkunjung	ranu regulo karena mendapatkan informasi dimedia sosial mengenai tempat untuk menikmati pemandangan alam		
		3. Saya berkunjung ke ranu regulo karena merupakan danau yang paling indah dari beberapa danau di kabupaten lumajang			
		4. Saya memutuskan berkunjung ke ranu regulo karena sangat yakin akan keindahannya yang tidak akan membuat kecewa			
		5. Saya merasa senang setelah mengunjungi wisata ranu regulo dan akan berkunjung lagi pada lain waktu			

Sumber : Diolah peneliti tahun 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data dalam studi ini dapat dirinci sebagai berikut :

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan alat penelitian berisi kumpulan pertanyaan yang digunakan dalam proses pengumpulan data dari responden. Kuesioner bisa dipandang sebagai wawancara dalam bentuk tulisan. Metode ini bisa dilakukan secara langsung, lewat telepon, komputer, atau bahkan melalui surat. Kuesioner merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dalam jumlah besar yang tergolong hemat biaya, cepat, dan efisien. Dengan menggunakan kuesioner, data dapat diperoleh dari banyak orang. Proses pengumpulan data juga berlangsung dengan cepat karena peneliti tidak perlu hadir saat responden mengisi kuesioner. Ini bermanfaat untuk menyelidiki populasi besar, di mana melakukan wawancara bukanlah pilihan yang praktis. (Mahdalena *et al.*, 2022)

Kuesioner untuk penelitian ini disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang valid mengenai pengaruh lokasi, fasilitas, dan daya tarik wisata terhadap keputusan untuk berkunjung ke Wisata Ranu Regulo. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara tatap muka kepada para wisatawan. Responden yang mengisi kuesioner haruslah merupakan wisatawan yang telah mengunjungi Ranu Regulo.

3.7.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap berbagai fenomena, situasi, atau kondisi yang terjadi (Purwanza *et al.*, 2022).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap wisatawan di Ranu Regulo.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses untuk mengolah data menggunakan statistik. Pemilihan metode analisis dengan menggunakan uji statistik dapat dikerjakan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak, tergantung pada kebutuhan penelitian dan jumlah data yang akan dianalisis. Keakuratan dalam pemilihan alat ukur untuk menganalisis data sangat mempengaruhi apakah hasil penelitian akan bias atau tidak. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami sepenuhnya alat uji yang dipakai agar sesuai target penelitian (Paramita *et al.*, 2021).

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut (Widodo *et al.*, 2023) Validitas adalah suatu parameter yang menunjukkan tingkat validitas atau penerimaan terhadap instrumen, yang menandakan bahwa instrumen tersebut sah dan sesuai untuk digunakan. Oleh karena itu, pengujian validitas berfokus pada sejauh mana suatu instrumen dapat menjalankan fungsinya dengan tepat.

Menurut (Sugiyono, 2015) Analisis faktor diukur dengan cara menghubungkan skor total setiap faktor dengan skor keseluruhan. Jika korelasi antar faktor tersebut positif dan mencapai nilai 0,3 atau lebih, jadi faktor tersebut dapat dianggap sebagai konstruk yang kokoh. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas mengacu pada kemampuan serangkaian pengukuran untuk memberikan hasil yang konsisten ketika diukur berulang kali dengan instrumen yang sama. Sementara itu, reliabilitas tes menggambarkan tingkat kestabilan (konsistensi) suatu tes, yang menunjukkan sejauh mana tes tersebut dapat diandalkan untuk memberikan skor yang stabil meskipun diuji dalam berbagai kondisi (Widodo *et al.*, 2023) Sebuah instrumen dianggap reliabel jika koefisien realibilitasnya setidaknya 0,6 (Sugiyono, 2015).

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan memakai rumus *alpha* atau *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kritisnya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah salah satu jenis uji asumsi klasik untuk mengetahui cara penyebaran data dalam suatu kelompok atau populasi. Ada dua jenis distribusi data, yaitu data berdistribusi normal dan yang tidak normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas yang diterapkan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian yaitu :

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang ideal atau sangat kuat antara sebagian atau seluruh variabel yang

digunakan dalam model regresi. Jika variabel-variabel independen saling berhubungan, maka akan menyulitkan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel secara terpisah dan menghasilkan estimasi koefisien regresi yang akurat. Keberadaan gejala multikolinearitas dalam model regresi linier berganda dapat dikenali melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor). Secara umum, apabila $VIF \geq 10$ atau nilai Tolerance $\leq 0,10$, jadi variabel tersebut terindikasi mengalami masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013) dalam (Widodo *et al.*, 2023).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mengharuskan tidak adanya keterkaitan antara variabel gangguan atau residual dengan masing-masing variabel bebas. Untuk memutuskan apakah suatu model penelitian mengalami heteroskedastisitas, pengujian dapat dengan cara mengevaluasi scatterplot yang merepresentasikan hubungan antara nilai prediksi yang dihasilkan oleh variabel dependen.

Dasar analisis (Ghozali, 2013):

- a. Jika ditemukan pola tertentu, misalnya titik-titik membentuk susunan yang teratur (seperti bergelombang, menyempit lalu melebar), situasi ini menandakan adanya indikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik tidak membentuk pola yang sistematis dan terdistribusi secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y, dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak muncul, dan variabel independen tidak mengalami permasalahan tersebut.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dengan satu variabel terikat (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pola dan arah keterkaitan antara variabel-variabel yang ada, baik itu pengaruh positif maupun negatif yang dibubuhkan oleh setiap variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi, serta untuk memproyeksikan nilai variabel dependen apabila terjadi modifikasi (baik peningkatan maupun penurunan) pada variabel independen. Jenis data yang dipakai dalam analisis ini biasanya berupa data dengan skala interval atau rasio.

Persamaan umum dari regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot L_1 + b_2 \cdot F_2 + b_3 \cdot DTW_3$$

Keterangan:

L_1 = Lokasi b_1, b_2, b_3 = Koefisien

F_2 = Fasilitas

DTW_3 = Daya Tarik Wisata

Y = Keputusan Berkunjung

a = Konstanta

3.8.4 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Pengujian kelayakan model atau uji F bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dapat dianggap layak atau tidak. Suatu model dikatakan layak apabila dapat dipakai untuk menjelaskan pengaruh variabel yang

memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Hasil dari pengujian kelayakan model ini biasanya dapat dilihat melalui tabel ANOVA. Untuk menentukan apakah model memenuhi kriteria kelayakan, dapat diperhatikan dari nilai Fhitung (nilai sig.). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka model regresi dapat dianggap layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai Fhitung (nilai sig.) melebihi 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka model regresi dinilai tidak memenuhi kelayakan (Purnomo, 2016).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

R-square (R^2), yang dikenal pula sebagai koefisien determinasi, berfungsi sebagai ukuran untuk menunjukkan sebesar apa variabel-variabel independen mampu menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sebesar apa variabel bebas mampu menerangkan variasi atau perubahan yang terjalin pada variabel terikat (Indartini & Mutmainah, 2024). Dalam penerapan regresi linier berganda, yang menjadi perhatian utama adalah *Adjusted R-Square*, karena nilai *R-Square* sering kali meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen dalam model, meskipun beberapa di antaranya tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel yang dipengaruhi. Oleh sebab itu, untuk dapat nilai yang lebih tepat dan merefleksikan akurasi model secara realistis, digunakanlah penyesuaian yang disebut *Adjusted R-Square*. Keberadaan faktor koreksi akan mengurangi pengaruh penambahan variabel sehingga angka aslinya dapat terlihat. Penilaian kelayakan model regresi linier berganda dapat dibangun menggunakan koefisien determinasi. Dalam hal ini, ukuran koefisien determinasi (R^2) dinilai berdasarkan nilai *Adjusted R-Square* yang didapat dari hasil analisis.

3.8.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sesudah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel, seperti pengaruh lokasi (X1), fasilitas (X2), dan daya tarik (X3) terhadap variabel dependen yaitu keputusan berkunjung (Y).

a) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian perbedaan rata-rata, yang juga disebut sebagai uji-t (t-test), merupakan metode yang bertujuan membandingkan mean dari dua populasi berbeda dengan memasukkan margin kesalahan tertentu melalui rentang kepercayaan (confidence interval) yang ditentukan, esensi dari uji ini adalah menilai sejauh mana terdapat perbedaan dalam variasi antara dua kelompok data yang dianalisis (Sukestiyarno, 2013) dalam (Fitri *et al.*, 2023).

Dengan demikian, untuk melakukan pengujian ini dibutuhkan informasi terkait apakah kedua kelompok memiliki varian yang serupa. Perbedaan atau kesamaan dalam varians tersebut akan berdampak pada perhitungan standar error, yang kemudian memengaruhi pemilihan rumus yang digunakan dalam analisis (Fitri *et al.*, 2023).

1) Hipotesis Pertama

H_a = Terdapat lokasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata ranu regulo

H_0 = Terdapat lokasi tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata ranu regulo

2) Hipotesis Kedua

H_a = Terdapat fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata ranu regulo

H_0 = Terdapat fasilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata ranu regulo

3) Hipotesis Ketiga

H_a = Terdapat daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata ranu regulo

H_0 = Terdapat daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata ranu regulo

Uji sig dengan $\alpha = 0,05$

- Sig $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Sig $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

T hitung : t tabel

- t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak